



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHOIRUNNISA

NIM: 17 402 00224

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOIRUNNISA
NIM: 17 402 00224**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOIRUNNISA
NIM: 17 402 00224**

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution M.A
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **KHOIRUNNISA'**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **KHOIRUNNISA'** yang berjudul "**Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Laba Usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUNNISA'
NIM : 17 402 00224
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan Dan Piutang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Desember 2021

Saya yang Menyatakan,



KHOIRUNNISA'
NIM. 17 402 00224

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUNNISA'
NIM : 17 402 00224
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penjualan Dan Piutang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Desember 2021

Yang menyatakan,



KHOIRUNNISA'
NIM. 17 402 00224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOIRUNNISA
NIM : 17 402 00224
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Laba Usaha pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari / Tanggal : Selasa / 11 Januari 2022
Pukul : 14.00 – 16.30 WIB
Hasil / Nilai : Lulus / 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizalNurdin Km.4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG
TERHADAP LABA USAHA PADA PT LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

**NAMA : KHOIRUNNISA
NIM : 17 402 00224**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 April 2022

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Dedy Harahap., S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : KHOIRUNNISA'
NIM : 17 402 00224
JUDUL : Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Laba Usaha pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk

Berdasarkan data laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk ada yang mengalami keuntungan dan kerugian yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan penjualan dan piutang. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

Pembahasan penelitian ini dengan teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah pengertian penjualan, piutang dan laba usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, piutang dan laba usaha dan pandangannya dalam islam.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari **www.idx.co.id**. Dan bentuk *time series* dari tahun 2014-2020 sebanyak 28 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), uji t dan uji f.

Hasil penelitian dalam (uji t) penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba usaha yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan piutang tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan penjualan dan piutang secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba usaha dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci :Laba Usaha, Penjualan, Piutang

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarakaatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG TERHADAP LABA USAHA PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK**”.

Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Siselaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.Aselaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. BapaksertaIbuDosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada keluarga saya tercinta Ayah tercintaH. Pandapotan Nasution, S.pd,Ibu tercintaHj. Warnida Pardosi yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada saya secara moril dan material demi kesuksesan studi sayasampai pada tahap ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudara saya, Abang saya Abdul Haris Nasution, Kakak saya Laili Alfida Nasution S.E dan Abang saya Abdul Basyid Nasution S.Sos yang memberi bimbingan dan juga motivasinya, Serta Adik saya yang memberi warna kehidupan Muhammad Alwi Nasution dan Khoirul Ihsan Nasution. Serta dukungan dari tante-tante, paman-paman dan sepupu-sepupu yang paling berjasa dalam hidup penulis yang memberikan motivasi, Doa dan dukungandalammenyelesaikanskripsiini.
9. Untuk teman seperjuangan saya di Kos Cina Minda Heriyanti Harahap, Nur Ariski Yana Hasibuan, Hotma Anni Nasution, Nur Saadah Pulungan, Rohayani Pulungan, Irma Suryani Pulungan, Nurhadijah Nasution, Elida Marwiyah. Serta adek-adek yang ada di Kos Cina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk sahabat peneliti Lesna Tarida Nasution, Meilani Dwi Putri Nasution, Ulfah mawaddah Nasution, Riski Hayati Pulungan, Nur Hamidah Nasution, Oktari Putri Koto, Nurlaila Sari Nasution, Irmayanti Lahagu, Nurhasanah Harahap, Khoirunnisa Riady Hasibuan, Lia Astuti Nasution, Nusro Dayusi Harahap, Wirda Sofiani Harahap, Embun Rahmita Dalimunte, Nurul Aliya.

Serta seluruh sahabat-sahabat Ak 2 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan serta pengalaman dalam hidup yang memberi arti kekeluargaan dan kebersamaan.

11. Rekan seperjuangan saya grup KKL dan grup Magang yang telah memberikan semangat yang tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal‘alamin.

Padangsidempuan, Desember 2021

Peneliti

KHOIRUNNISA’

NIM. 17 402 00224

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i>	ā	a dan garis atas

ي...ي	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dan garis di bawah
و...و	<i>ḍommah</i> danwau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ʃ*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Laba Usaha	11
a. Pengertian laba usaha	11
b. Konsep laba usaha	12
c. Jenis-jenis laba.....	13
d. Ciri-ciri laba akuntansi	14
e. Faktor yang mempengaruhi laba usaha	15
f. Laba dalam Islam	16
2. Penjualan	19
a. Pengertian penjualan	19
b. Harga jual	20
c. Jumlah barang yang dijual.....	21
d. Faktor yang mempengaruhi penjualan	22
e. Tipe dalam penjualan	22
f. Pandangan Islam tentang penjualan	22
3. Piutang.....	23
a. Pengertian piutang	23
b. jenis-jenis piutang.....	24
c. pengukuran piutang dagang.....	25
d. penilaian piutang dagang	25
e. pengelolaan piutang dagang	26

f. pandangan Islam tentang piutang	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi penelitian	32
2. Sampel penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Uji Normalitas	36
3. Uji asumsi klasik	37
a. Uji multikolinearitas	37
b. Uji heterokedastisitas.....	38
c. Uji autokorelasi	38
4. Uji linearitas	39
5. Uji koefisien determinan(R^2)	39
6. Analisis regresi linear berganda	40
7. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji koefisien regresi secara parsial(uji t).....	41
b. Uji signifikansi simultan (uji F)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Perusahaan	43
1. Sejarah PT Langgeng Makmur Industri Tbk	43
2. Kegiatan usaha PT Langgeng Makmur Industri Tbk	45
3. Struktur organisasi perusahaan	48
B. Deskriptif Hasil Penelitian	50
C. Hasil Analisis Data	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penjualan, Piutang dan Laba Tahun 2014-2020	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Penjualan Secara Triwulan	50
Tabel 4.2	Piutang Secara Triwulan	51
Tabel 4.3	Labanya Usaha Secara Triwulan	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>R Square</i>	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>t</i>	58
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>F</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Struktur PT Langgeng Makmur Industri Tbk	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Uji Linearitas.....	55
------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun suatu lembaga perusahaan, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan perusahaan secara umum yang mana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan merupakan pengertian dari laba usaha. Perusahaan yang tidak bisa bersaing akan tertinggal dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam bidang apapun baik itu dalam meningkatkan produknya supaya laba usaha dalam perusahaan akan meningkat.¹

Penghasilan perusahaan dapat diperoleh dari penjualan kepada para pembeli selama periode kegiatan usaha yang dilakukan. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam kebenarannya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula sehingga terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin banyak penjualan yang dilakukan, akan membuat beban-beban tersebut semakin murah dibandingkan dengan penjualannya. Keuntungan beban ini mempunyai potensi dalam menciptakan laba yang membesar.²

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 302.

²Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM, 2020), hlm. 6.

Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan, tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini pada umumnya disebut piutang. Harta perusahaan yang berada di tangan perusahaan lain yang bisa digunakan untuk waktu tertentu merupakan istilah dari piutang (*receivable*).³

Laba juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dari perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laba juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung).

Namun, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka sebaliknya perusahaan dalam kondisi rugi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 41.

bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama.⁴

Memperoleh laba atau keuntungan yang sangat maksimal adalah tujuan yang terpenting bagi suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan bias meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal akan tercapai untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Sementara laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk terdapat pada,

Tabel I.1
PT LanggengMakmurIndustri Tbk
Penjualan, Piutang dan Laba
PadaTahun 2014-2020
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Laba usaha
2014	513.547.309.970	2.836.533.284	1.710.590.575
2015	452.693.585.202	2.765.522.528	3.968.046.308
2016	411.945.398.299	3.958.033.859	6.933.035.457
2017	411.144.165.006	13.143.711.849	31.140.558.174
2018	455.555.959.093	10.879.646.463	46.390.704.290
2019	517.512.379.678	7.943.685.333	41.669.593.909
2020	513.607.183.458	4.835.507.778	41.331.271.519

⁴ Dita Ika Puteri, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Jakarta:, Universitas Pembangunan Nasional, 2016), hlm. 3.

Berdasarkan tabel 1.1 penjualan, piutang dan laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020. Pada tahun 2015-2017 penjualan mengalami penurunan, sedangkan laba usaha mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan tetapi laba usaha mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika penjualan mengalami peningkatan maka laba usaha juga ikut mengalami peningkatan. Selanjutnya pada piutang, tahun 2015 piutang mengalami penurunan dan penjualan juga mengalami penurunan, sedangkan laba usaha mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika penjualan dan piutang mengalami penurunan maka laba usaha juga ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2018 piutang meningkat dan penjualan menurun, sedangkan laba usaha meningkat. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori. Tahun 2020 piutang menurun dan penjualan menurun, sedangkan laba usaha menurun. Hal ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan fenomena diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Laba Usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila penjualan meningkat, maka laba akan meningkat pula.
2. Pada tahun 2015-2017 penjualan mengalami penurunan dan laba usaha mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan dan laba mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga batasan masalah bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus terhadap batasan masalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Terdiri dari tiga variabel dan didukung indikator-indikator dari variabel tersebut yaitu:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Laba usaha (Y)	Laba usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba usaha yang diperoleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	Pendapatan – total beban usaha	Rasio
2	Penjualan (X1)	Penjualan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjualan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	Jumlah penjualan	Rasio
3	Piutang (X2)	Piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah piutang PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	Jumlah Piutang usaha dan piutang lain-lain	Rasio

E. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020 ?
2. Apakah ada pengaruh piutang terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020?
3. Apakah ada pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi bagi manajer ataupun perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk kebijakan-kebijakan periode berikutnya dan akan menambah referensi bagi seorang manajer dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi IAIN Padangsidempuan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan pengetahuan di perpustakaan IAIN Padangsidempuan ataupun dijadikan sebagai referensi serta bahan bacaan dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha. Kemudian sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang dibentuk dalam peneliti ini, serta untuk mengetahui Laba ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu adanya keuntungan dan kerugian laba usaha dengan peningkatan dan penurunan penjualan dan piutang. Identifikasi masalah sesuai dengan fenomena adanya kesesuaian teori dengan fakta yang ada, batasan masalah difokuskan terhadap pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha, definisi operasional variabel sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu penjualan dan piutang dan laba usaha. Rumusan masalah yaitu melihat

pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipilih. Kegunaan penelitian yaitu bagi siapa saja penelitian ini diperuntukkan. Serta sistematika pembahasan yang merupakan pokok pembahasan dari penelitian.

BAB II Landasan Teori berisi tentang pengertian penjualan piutang dan laba, serta ciri-ciri dari laba, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data dan analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikonearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedatiitas. Kemudian uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*R square*), uji f dan uji t.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berdasarkan data yang telah di analisis dengan menggunakan jenis metode penelitian tertentu yang telah di tuliskan sebelumnya pada Bab 3 yang berisi metodologi penelitian.

BAB V Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dan merangkup hal-hal penting deng singkat jelas dan padat yang mencakup seluruh poin-poin intinya. Kemudian dilanjutkan pengisian saran-saran

yang diharapkan dapat memacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Usaha

a. Pengertian Laba usaha

Selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha dan laba tersebut didapat dari kegiatan utama perusahaan adalah laba usaha menurut Soemarso.⁵ Perbedaan antara jumlah yang diterima dari pelanggan untuk barang atau jasa yang disediakan dan jumlah yang dibayarkan untuk input yang digunakan untuk menyediakan barang atau jasa adalah laba menurut Warren.⁶

Selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu adalah laba menurut Hery.⁷ FSAB Statement mendefinisikan *Accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (*net sales*) dari suatu *entity* selama periode yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian yang berasal bukan dari pemilik.

Pengertian laba menurut Zaki Baridwan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi

⁵Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar* , Edisi Kelima(Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 373.

⁶Harrison, Walter, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 25.

⁷Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), hlm. 142.

atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya.⁸

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham disebut dengan laba (*income*). Lebih lanjut *IFRS Framework* akan memisahkan laba menjadi pendapat (*revenue*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa (seperti pendapatan penjualan), sementara keuntungan mungkin atau mungkin bukan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa (seperti keuntungan atas pelepasan perusahaan anak).⁹

b. Konsep Laba

Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

1. Konsep laba ekonomi

Laba ekonomi dan laba permanen merupakan pengukuran laba bersih yang terpenting. Arus kas ditambah dengan nilai wajar aktiva disebut laba ekonomi sedangkan laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*)

⁸Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 8(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 29.

⁹Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan, Internasional Financial Reporting Standarr-IFRS* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 11.

merupakan rata-rata stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur disebut laba permanen.¹⁰

2. Konsep laba akuntansi

Menurut Belkaoui, defenisi tentang laba itu mengandung lima sifat sebagai berikut:

- a) Timbulnya hasil biaya-biaya untuk mendapatkan hasil tersebut adalah laba akuntansi yang didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
 - b) Prestasi perusahaan itu pada periode tertentu merupakan periodik laba akuntansi yang didasarkan pada postulat.
 - c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan pengukuran dan pengakuan.
 - d) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
 - e) Hasil pendapatan dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama adalah laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip *matching*.
- c. Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:
1. Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karna jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

¹⁰ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) hlm. 345.

2. Selisih antara laba kotor dengan total beban operasi disebut dengan laba dari operasi.
3. Angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain disebut dengan laba bersih.¹¹

d. Ciri-ciri laba akuntansi

Ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

1. Penentuan laba dapat dilakukan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Suatu prestasi sebuah perusahaan atau individu pada periode tertentu disebut dengan laba
3. Pendapatan yang membutuhkan pemahaman mengenai defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan merupakan penentuan laba yang didasarkan pada prinsip.
4. Penentuan laba dapat membutuhkan pengukuran mengenai biaya dalam bentuk biaya historis untuk mengetahui pendapatan tertentu.
5. Perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dengan pendapatan tersebut dapat didasarkan pada penentuan laba.¹²

¹¹Hery, *Teori Akuntansi*, hlm. 305.

¹²Hery, *Teori Akuntansi*, hlm. 305.

e. Faktor yang mempengaruhi laba usaha yaitu:

1. Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual yang bersangkutan.

2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.¹³

Adapun rumus dari laba usaha:

$$\text{Laba Usaha} = \text{Pendapatan} - \text{Total Beban Usaha}$$

Dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penelitian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan merupakan berbagai alasan dalam laba yang

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 307.

merupakan angka yang terpenting dalam laporan keuangan. Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- a. Prestasi perusahaan pada periode tertentu merupakan laba yang didasarkan pada postulat periodisasi.
 - b. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
 - c. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- f. Laba dalam Islam

Konsep laba dalam Islam merupakan asas suka sama suka, asas ridho, asas ikhlas dan menerima resiko yang ada. Dalam Islam, pengambilan keuntungan tiada batasan meskipun mengambil keuntungan atau laba 100% asalkan tidak mengandung riba, pembodohan, penipuan dan penimbunan (monopoli). Sebagaimana dalam Surah Al-baqarah ayat 16 menjelaskan tentang laba yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas mengenai orang-orang yang membenci petunjuk dan jalan yang lurus, bahkan mereka lebih suka bergelimang dalam kesesatan yang dibeli dengan harta yang berapapun juga. Namun pada kenyataannya perdagangan mereka tidak membawa keberuntungan. Sebab modal fitra yang dibawa sejak lahir hilang dan rusak oleh mereka sendiri. Selain itu, naluri yang biasa menerima kebaikan dan kebenaran serta kesempurnaan telah hilang dari jiwa mereka sudah mengalami kebangkrutan akhlak dan moral.¹⁵

Penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menegaskan bahwa tidaklah beruntung perniagaan yang dilakukan mereka apabila membeli kesesatan dengan petunjuk. Mereka tidak akan mendapat petunjuk.

Hadis yang menetapkan bolehnya laba (keuntungan) dagang itu mencapai dua kali lipat pada kondisi-kondisi tertentu, bahkan lebih dari itu. Adapun hadis Al-bukhari yang berkaitan dengan penetapan laba (keuntungan) adalah: Nabi pernah ditawarkan kambing dagangan, lalu beliau memberikan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, Al-Hikmah, 2010), hlm. 3.

¹⁵Al-mahalli, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 74.

satu dinar kepadaku, beliau bersabda ‘‘hai urwah datangi perdagangan itu, belikan untukku satu ekor kambing’’. Aku mendatangi pedagang tersebut dan menawar kambingnya. Akhirnya aku berhasil membawa dua ekor kambing. Aku kembali dengan membawa kedua ekor kambing tersebut dalam riwayat lain mengiring kedua kambing itu ditengah jalan, aku bertemu seorang lelaki dan menawar kambingku. Ku jual satu ekor kambing dengan harga satu dinar. Aku kembali kepada Nabi dengan membawa satu dinar berikut satu ekor kambing. Aku berkata, ‘‘Wahai Rasulullah ini kambing anda dan ini satu dinar juga milik anda. Beliau bertanya, ‘‘Apa yang engkau lakukan? Aku menceritakan semuanya. Beliau bersabda, ‘‘Ya Allah berkatilah keuntungan perniagaan’’. Kualami sesudah itu bahwa aku pernah berdiri di kinasah di kota Kufah, aku berhasil membawa keuntungan empat puluh dinar sebelum aku sampai keluargaku.¹⁶

Dalam Hadist Al-Bukhari dapat dipahami bahwasanya dalam mengambil keuntungan tidak ada batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan asalkan tidak mengandung unsur penipuan, manipulasi, monopoli, memanfaatkan keluguan pembeli, ketidaktahuannya,

¹⁶Abdullah Al-Mushih, Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Ha, 2004), hlm. 82.

kondisinya yang sedang mendesak atau sedang membutuhkan, lalu harga di tinggikan.¹⁷

2. Pengertian penjualan

a. Penjualan

Penjualan juga bisa diartikan dengan proses pemenuhan kebutuhan penjual dan pembeli baik secara tunai maupun kredit. Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah disebut dengan penjualan.¹⁸

Sumber pendapatan sebuah perusahaan yang mana tujuan utama dilakukannya kegiatan usaha yaitu penjualan merupakan pengertian dari penjualan. Selain itu, dengan adanya penjualan maka laba usaha dalam perusahaan tersebut akan meningkat.¹⁹

Sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba juga merupakan fungsi penjualan. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan dan sebagainya.²⁰

¹⁷Abdullah Al-Mushih, Shalah Ash-Shawi, hlm. 83.

¹⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99.

¹⁹Irham Fahmi, hlm. 120.

²⁰Irham Fahmi, hlm. 183.

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan juga dapat dilakukan secara kredit maupun tunai pada beberapa langganan sehingga penjualan secara kredit menimbulkan piutang.²¹

Penerimaan kembali barang yang telah dijual yang disebut dengan *return* penjualan(*sales return*) dan pemberian potongan harga yang disebut dengan pengurangan harga (*sales allowances*) sering terjadi dalam perusahaan pada waktu proses kegiatan penjualan yang mana barang tersebut tidak sesuai yang diharapkan oleh pelanggan.

b. Harga jual

Besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan disebut dengan harga jual. Dalam penentuan harga jual, harus dilakukan kebijakan dengan baik agar tidak salah perhitungan.

Secara umum akan kurang menguntungkan, karna pembeli dan volume penjualan akan berkurang. Akibatnya semua biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat tertutup, sehingga pada akhirnya perusahaan merugi. Maka, menetapkan pada kemauan pembeli

²¹Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, hlm. 160.

terhadap harga yang telah ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan beserta persentasi yang diinginkan merupakan salah satu prinsip dalam menentukan sebuah harga.²²

c. Jumlah barang yang dijual

Menurut Basu Swastha, jumlah barang yang dijual dilihat dari jenis-jenis penjualan yang dilakukan diantaranya:

1) *Trade selling*

Penjualan yang ditujukan kepada penyalur, bukan kepada pembeli akhir. Tenaga penjualan yang melakukannya disebut *merchandising salesmen*.²³

2) *Missionary selling*

Penjualan yang dilakukan untuk mendorong pembeli agar bersedia membeli pada penyaluran perusahaan. Tenaga penjualan yang melakukannya disebut *detailmen*

3) *Technical selling*

Teknik yang dilakukan oleh seorang penjual dengan memberi saran dan nasehat kepada pembeli dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

4) *New Business selling*

Penjual yang berusaha untuk bertransaksi dengan calon pembeli sehingga menjadi pembeli.

²²Sattar, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2017), hlm. 129.

²³Sattar, hlm. 228-229.

d. Faktor yang mempengaruhi penjualan adalah:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi organisasi perusahaan
- 5) Faktor lain seperti periklanan

e. Ada beberapa tipe dalam penjualan:²⁴

- 1) Penjualan transaksional yang mana mereka menginginkan nilai melalui harga yang paling rendah.
- 2) Penjualan konsultatif mereka menginginkan nilai melalui lebih banyak manfaat dan nasehat.
- 3) Penjualan *enerprice* mereka menginginkan nilai melalui pemasok yang melakukan investasi bersama dan berpartisipasi dalam bisnis pelanggan.

f. Pandangan Islam tentang penjualan

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-quran Surah An-nisa ayat 29 yaitu:²⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ
 اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

²⁴Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Indonesia: UB Press, 2011.), hlm. 127.

²⁵Al- Mahalli, Imam Jalaluddin, hlm. 338.

‘‘Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu’’.

Berdasarkan ayat di atas, (*Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil*), artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab. (*Kecuali dengan jalan*), atau terjadi. (*Secara perniagaan*), artinya hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku. (*Dengan suka sama suka diantara kamu*), maksudnya berdasarkan kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (*Dan janganlah kamu membunuh dirimu*), artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimnapun juga cara dan gejalanya, baik di dunia maupun di akhirat. (*Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepadamu*), maksudnya sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.²⁶

3. Pengertian Piutang

a. Piutang

Sebuah pemberian pinjaman berupa uang tunai atau non tunai kepada orang lain atau sebuah perusahaan disebut dengan piutang. Tagihan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang terjadi dari akibat penjualan

²⁶ Dwi Suyiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61-62.

barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) merupakan istilah dalam piutang (*receivable*).²⁷

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.²⁸

Aktiva yang relative likuid, biasanya dikompersikan menjadi kas dalam jangka waktu 30 hari hingga 60 hari disebut dengan piutang dagang. Oleh karna itu, piutang dagang dari pelanggan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, muncul dineraca setelah kas dan investasi jangka pendek pada surat berharga.

b. Jenis-jenis piutang

Piutang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis merupakan piutang yang dikelompokkan dalam piutang dagang. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih dan aktiva-aktiva lainnya karena piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan dagang atau pendapatan jasa.
- 2) Piutang wesel (*Notes receivable*) lebih formal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitur berjanji secara

²⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 62.

²⁸Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, hlm. 124.

tertulis untuk membayar kepada kreditur dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh temponya.²⁹

c. Pengukuran piutang dagang

Pengukuran pendapatan dari penjualan kredit berlandaskan pada kriteria pengakuan pendapatan. Yakni, pendapatan diakui manakala terjadi realisasi (sumber daya bukan kas ditukar dengan kas atau atas kas) dan pendapatan diperoleh (yakni proses perolehan sudah selesai). Jumlah rupiah dari penjualan kredit dicatat sebagai pendapatan dan piutang dagang.

d. Penilaian piutang dagang

Sangat penting menentukan jumlah piutang yang akan dilaporkan dineraca sebagai aktiva karena sejumlah piutang kadangkala tidak dapat ditagih atau dilunasi oleh pelanggan. Dalam rangka memastikan bahwa piutang tidak dinilai terlalu tinggi (*Overstated*) pada neraca, piutang tersebut disajikan pada nilai realisasi bersih. Jumlah bersih dari piutang dagang yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas itulah disebut dengan nilai realisasi bersih (*Netrealizable value*).³⁰ Periode waktu dari pengakuan awal piutang dagang hingga penagihan kasnya pada umumnya berlangsung sangat singkat (30 sampai 60 hari).

²⁹Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2015.), hlm. 201.

³⁰Hery, hlm. 202.

e. Pengelolaan piutang dagang

Manajemen mempunyai dua saran yang saling bertentangan berkenaan dengan piutang dagang. Di satu pihak, manajemen ingin menggaruk sebanyak mungkin penjualan. Menawarkan kredit-kredit jangka panjang, dengan bunga kecil atau tanpa bunga, kepada para pelanggan terbukti merupakan cara ampuh untuk mengontrol penjualan.

Sekalipun demikian, setiap perusahaan lebih senang menjual secara tunai daripada secara kredit. Aktiva yang tidak produktif yang tidak menghasilkan pendapatan sehingga saat penagihannya pada umumnya disebut dengan piutang dagang.

f. Pandangan Islam tentang piutang

Hutang piutang dalam hukum Islam hukumnya diperbolehkan dan dapat dinyatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya yaitu tidak adanya tambahan baik berupa uang maupun barang yang disebut riba. Pada hakikatnya hutang piutang dalam Islam dilakukan atas dasar tolong menolong untuk kebaikan.

Firman ALLAH SWT dalam Al-quran Surah Al-baqarah ayat 282 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidaksecara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya”.³¹

Dari Ayat diatas yang dimaksud (*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengadakan utang piutang*), maksudnya muamalat seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain. (*secara tidak tunai*), misalnya pinjaman atau pesanan. (*untuk waktu yang ditentukan*), artinya diketahui. (*maka hendaklah kamu tuliskan*), maksudnya untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (*dan hendaklah ditulis*), surat utang itu. (*diantara kamu oleh seorang penulis dengan adil*), maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (*dan janganlah merasa enggan*), atau keberatan. (*penulis itu*), untuk. (*menuliskannya*), jika ia diminta. (*sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya*), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya.

B. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dipilih sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹Al- Mahalli, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, 143.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Sari Ayu Skripsi IAIN Padangsidempuan (2021)	Pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha	Penjualan dan piutang berpengaruh terhadap laba usaha
2.	Robiatul Adawiyah Harahap Skripsi IAIN Padangsidempuan (2020)	Pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang, dan utang jangka pendek terhadap laba usaha	Penjualan berpengaruh positif terhadap laba usaha
3.	Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga Murni Sihotang Oktavia Jessica Desiani, Hendry (2019)	Pengaruh penjualan, biaya operasi, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	Penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba. Penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan, total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap laba.
4.	Asep Mulyana Skripsi Universitas Nurtanio Bandung (2018)	Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Mayora Indah	Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.
5.	Asnida Skripsi IAIN Padangsidempuan (2017)	Pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha periode 2009-2016	Piutang tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah dapat dijelaskan sebagai berikut: yang pertama Sari Ayu menggunakan 2 variabel independen yaitu: pengaruh penjualan dan piutang, dan untuk variabel dependennya adalah laba usaha. Adapun lokasi penelitiannya adalah PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Selanjutnya, Robiatul Adawiyah menggunakan 4 variabel independen variabel yaitu: pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dan untuk variabel dependennya adalah Laba usaha. Adapun lokasi penelitiannya adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk Asep Mulyana menggunakan 2 variabel independen yaitu: penjualan dan biaya produksi dan untuk variabel dependennya adalah laba usaha. Adapun lokasi penelitiannya adalah PT. Mayora Indah.

Kemudian untuk Jholant Bringg Luck dkk menggunakan 4 variabel independen, yaitu penjualan biaya operasi, total hutang dan perputaran persediaan dan untuk variabel dependennya adalah laba bersih. Adapun lokasi penelitiannya adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

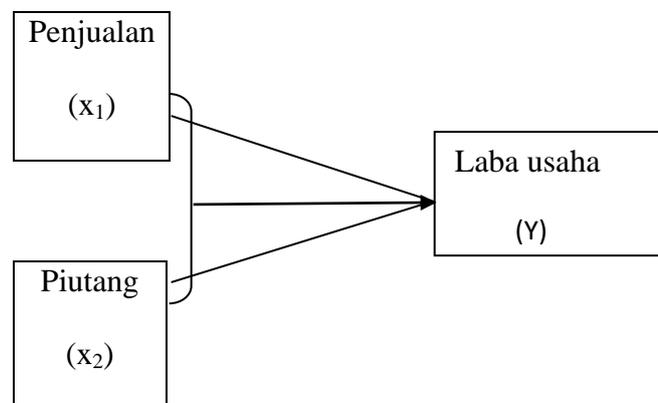
Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja, yaitu: penjualan dan piutang. Sedangkan variabel dependennya adalah laba usaha. Adapun lokasi penelitian ini adalah PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.³²

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.³³

GambarII.1
Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini variabel independen yaitu penjualan secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu laba usaha. Variabel independen yaitu piutang mempengaruhi variabel dependen yaitu laba usaha. Kemudian variabel independen yaitu penjualan dan piutang secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu laba usaha PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

³²Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017.), hlm. 80.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

D. Hipotesis

Pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari hypo yang berarti di bawah dan thesa yang berarti kebenaran) merupakan pengertian dari hipotesis.³⁴ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Terdapat pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba pada PT.

Langgeng Makmur Industri Tbk.

H_{a1} : Tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba pada

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

H₀₂: Terdapat pengaruh piutang terhadap laba pada PT.

Langgeng Makmur Industri Tbk.

H_{a2}: Tidak terdapat pengaruh piutang terhadap laba pada

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

H₀₃: Terdapat pengaruh penjualan dan piutang terhadap

laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

H_{a3} : Tidak terdapat pengaruh penjualan dan piutang

terhadap laba pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

³⁴Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo No. 256 Waru Sidoarjo, Indonesia. Pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk bergerak di bidang pembuatan peralatan rumah tangga berbahan plastik, peralatan dapur berbahan aluminium, pipa PVC dan tas anyaman plastik. Produk perusahaan di pasar domestik dan Internasional.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya disebut dengan penelitian kuantitatif.³⁵Data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)disebut dengan kuantitatif.³⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karna itu, apabila disebutkan atas populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karna itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada

³⁵Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian* (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 15.

³⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Ed 4* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 145.

perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu.

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian adalah pengertian dari populasi penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data total pendapatan, piutang usaha, piutang lain-lain dan laba usaha dari PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2014-2020.³⁷

2. Sampel penelitian

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut adalah merupakan sampel penelitian.³⁸ Teknik sampel yang dilakukan adalah sampel jenuh yang dilihat dari teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁹

Data penjualan, piutang usaha, piutang lain-lain dan laba usaha dari PT Langgeng Makmur IndustriTbk periode 2014-2020.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah selama 7 tahun dari tahun

³⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 120.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56.

³⁹Sugiyono, hlm. 61.

2014-2020, 7 x 4 totalnya 28 sampel merupakan sampel dari penelitian ini. Dimana angka 7 dihasilkan dari jumlah tahun yang diteliti yang dimulai dari tahun 2014-2020, sedangkan angka 4 dihasilkan dari laporan setiap tahunnya, dimana dalam 1 tahun berjumlah sebanyak 4 kali laporan keuangan dalam perusahaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2014-2020 dan totalnya sampel yang diperoleh adalah sebanyak 28 sampel.

D. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang terdapat didalam penelitian ini yaitu melalui www.idx.co.id. Data yang diperoleh lewat pihak yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia disebut dengan data sekunder. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, penjualan (X_1) sebagai variabel bebas dan piutang (X_2) dan untuk laba usaha (Y) sebagai variabel terikat. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. Data ini bersumber dari data statistik PT Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2014-2020.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2014-2020. Data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website www.idx.co.id. Teknik

⁴⁰Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian*, hlm. 73.

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari laporan keuangan yang telah tersedia.

F. Analisis Data

Membandingkan dua hal atau nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya pada dasarnya dapat diartikan sebagai analisis data. Untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian merupakan salah satu tujuan dari analisis data.

Suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan disebut dengan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi. Analisis yang digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya disebut dengan analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karna menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data seperti nilai Min, Max, Sum, Mean dan standar deviasi.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Analisis deskriptif menurut Iqbal Hasan adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu hal data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan-persoalan. Penarikan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dipakai untuk memperhatikan apakah nilai residual terdistribusi stabil atau tidak stabil. Model regresi yang benar adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi stabil, peneliti akan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan taraf 0,05 untuk menguji normalitas.⁴¹

Uji normalitas menurut Duwi Priyatno uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karna seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak penelitian mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas:

⁴¹ Dwi Priyanto, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 30.

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Duwi Priyatno uji yang antar variabel independen yang memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinear adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.⁴²

Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian antara lain dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

⁴² Dwi Priyanto, hlm. 50.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut menggunakan koefisien signifikan.⁴³

Apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas diantara data pengamatan tersebut. Bila signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin Waston*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Waston* dapat dilihat sebagai berikut:

⁴³ Dwi Priyanto, hlm. 165.

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW dibawah diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.⁴⁴
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Dengan syarat kriteria pengujian menurut Singgih Santoso pemenuhan asumsi linearitas adalah asumsi linearitas terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negative. Sementara jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.⁴⁵

5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji *R square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas

⁴⁴ Dwi Priyanto, hlm. 180.

⁴⁵ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 77.

(independen) terhadap variabel dependen yang tidak dimasukkan kedalam model.⁴⁶

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Persamaan linear yang digunakan dalam uji regresi linear berganda sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁷

$$LU = a + b_1 PNJ + b_2 PTNG + e$$

Keterangan:

LU : Laba usaha PT Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020 (variabel dependen),

a : Konstanta, perpotongan garis pada sumbu Variabel

PNJ : Penjualan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020 (variabel independen)

PTNG : Piutang PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 43.

⁴⁷ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, hlm. 159.

2020 (variabel independen).

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

e : error

7. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah penjualan dan piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba usaha. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi merupakan uji signifikansi menurut Duwi Priyatno.⁴⁸

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:⁴⁹

H_0 diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA analisis varian (uji koefisien regresi secara simultan) digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah penjualan dan piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba usaha. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 adalah uji signifikansi simultan menurut Duwi Priyatno.

⁴⁸ Dwi Priyanto, *Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 240.

⁴⁹ Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Ponegoro: Universitas Diponegoro, n.d.), hlm. 80.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (“Perseroan”) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perseroan memperluas usaha memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987. Pada tahun 1996, Perseroan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi.

Perseroan didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 Nopember 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 62 Tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perseroan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan

oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 H T . 01.04 TH.97 tanggal 10 Juli 1997.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sitaesmi Puspadewi Subianto, S.H., No.202 tanggal 26 Juni 2020 untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan untuk menyesuaikan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0047196.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 10 Juli 2020.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan menurut Pasal 3 Anggaran dasar Perseroan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.202 tanggal 26 Juni 2020 adalah menjalankan usaha dalam bidang Industri pengolahan, Perdagangan besar dan eceran. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai Industri pengolahan, Industri pipa plastik dan perlengkapannya, Industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), Industri pipa dan sambungan pipa dari logam bukan besi dan baja, Industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam.

Perdagangan besar dan eceran, Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga, Perdagangan besar logam dan bijih

logam, Perdagangan besar barang logam untuk bahan konstruksi, Perdagangan besar genteng, batu bata, ubin dan sejenisnya dari tanah liat kapur, semen atau kaca, Perdagangan besar bahan konstruksi lainnya, Perdagangan besar berbagai macam barang, Perdagangan eceran bahan dan barang konstruksi lainnya dan Perdagangan eceran pembungkus dari plastik.

Perseroan memiliki pabrik di Waru, Sidoarjo (Unit 1) dengan luas +/- 7 hektar dan di Trosobo, Sidoarjo (Unit 2) dengan luas +/- 5,5 hektar; keduanya berlokasi di Jawa Timur, serta pabrik di Tangerang, Banten (Unit 3) dengan luas +/- 4,4 hektar.

2. Kegiatan usaha PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

a. Kegiatan usaha

Peralatan dapur dari aluminium menjadi produk andalan Perseroan. Kapasitas produksi maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. Perseroan menggunakan merk dagang “Global Eagle” untuk produk ini. Saat ini, kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Pemasaran produk aluminium meliputi pasar domestik maupun luar negeri. Proses produksi alat-alat rumah tangga dari aluminium melalui beberapa tahapan penting, dimulai dari proses peleburan bahan baku aluminium ingot, proses rolling, press hingga finishing menjadi produk jadi yang telah dikemas dan siap untuk dijual.

Aluminium ingot yang dilebur dicetak menjadi aluminium balok yang kemudian dilanjutkan proses rolling hingga menjadi

lembaran aluminium sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Proses dilanjutkan dengan proses press dan finishing yang terintegrasi sampai proses pengemasan dan menghasilkan produk jadi yang siap untuk dijual.

Peralatan Rumah Tangga Plastik Mesin injeksi Perseroan memiliki kapasitas produksi maksimum sebesar 35.000 ton per tahun. Perseroan telah memproduksi berbagai jenis produk plastik dengan menggunakan merk dagang “Global Eagle”. Saat ini, kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Seperti halnya produk aluminium, pemasaran produk plastik juga meliputi pasar domestik dan luar negeri. Proses produksi peralatan rumah tangga plastik dimulai dari pengolahan bahan baku yang diproses oleh mesin hingga menjadi produk jadi, dilanjutkan proses merakit dan atau pengemasan hingga barang siap untuk dijual.

Peralatan Masak Aluminium dengan Lapisan Anti Lengket dengan menerapkan teknologi dari Eropa, yang memegang peranan utama dalam industri sejenis, Perseroan mengoperasikan dua lini produksi masing-masing dengan teknik spray coating dan roller coating dengan jumlah kapasitas maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. Perseroan mempunyai lima jenis produk yaitu Diamante series (spray coating dengan proses EDT), Smeraldo series(spray coating), Rubina series (spray coating), Zaffiro series(roller coating) dan aneka ragam jenis cetakan kue (spray coating),

Rubina series(spray coating), Zaffiro series(roller coating) dan aneka ragam jenis cetakan kue Drago series(roller coating).

Produk ini dijual baik di pasar domestik maupun luar negeri. Kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Merk dagang yang digunakan adalah MakCook. Pipa, Fitting dan Profil Perseroan memproduksi berbagai ukuran pipa PVC dan PE, pipa fitting PVC dan profil PVC seperti talang air dan selang. Produk tersebut juga merupakan produk andalan Perseroan, yang dijual dengan menggunakan merk dagang “Langgeng”. Kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 2. Kapasitas produksi maksimum adalah sebesar 53.000 ton per tahun. Proses produksi pipa dimulai dari pengolahan bahan baku yang diproses oleh mesin langsung menjadi produk jadi yang siap dijual.

Sedangkan untuk proses produksi Fitting sama dengan peralatan rumah tangga plastik menggunakan bahan baku yang berbeda. Selama tahun 2020 dan 2019 proses produksi seluruh Divisi selalu berkembang menjadi lebih efisien dan efektif. Penggunaan peralatan semi otomatis untuk mendukung peningkatan hasil produksi divisi aluminium setiap tahun semakin ditingkatkan. Untuk divisi plastik, pipa dan fitting peremajaan peralatan produksi pendukung selalu dilakukan untuk mempertahankan hasil produksi. Dengan kapasitas produksi Perseroan saat ini, masih mampu mendukung volume penjualan

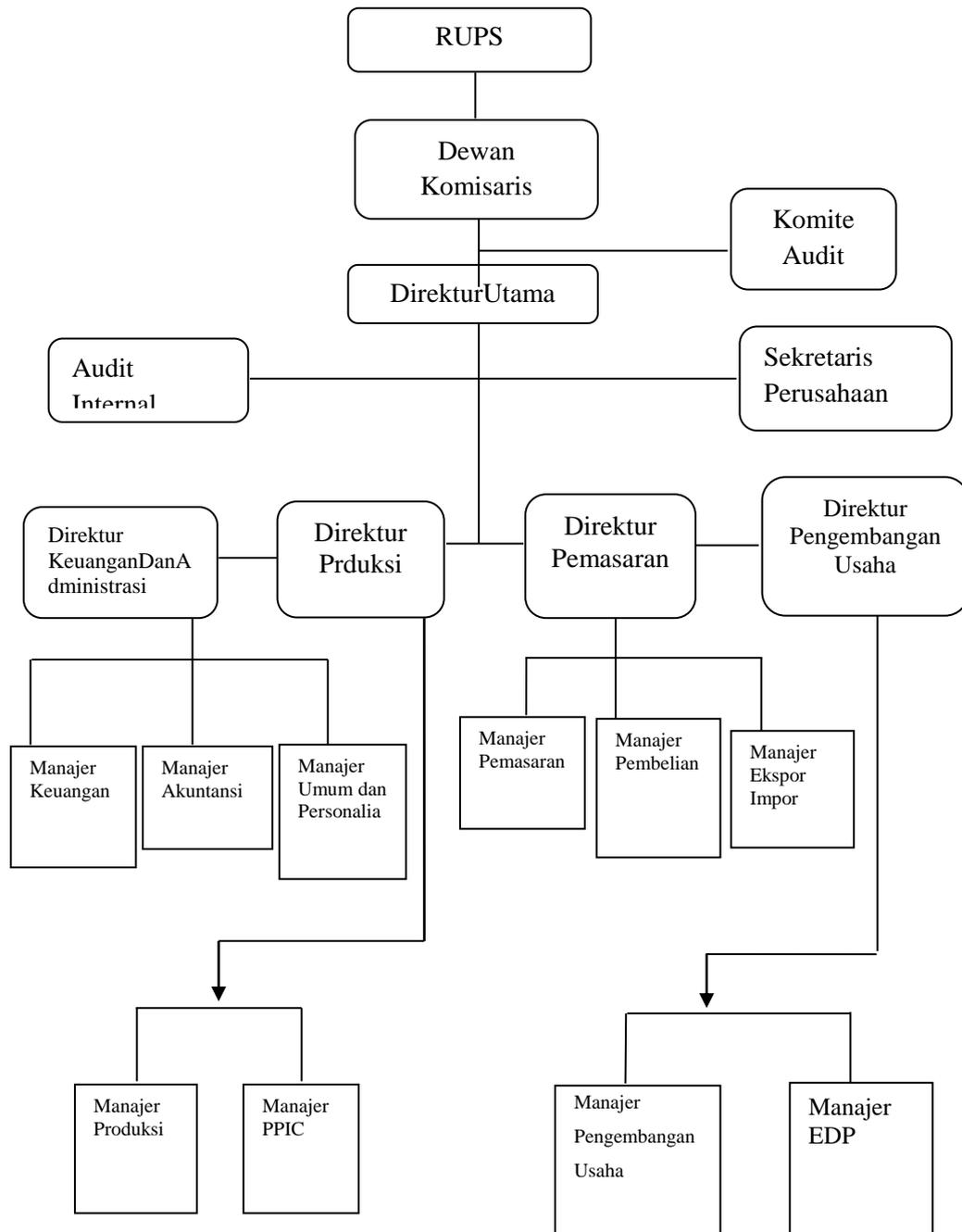
baik untuk lokal maupun ekspor tahun ini maupun proyeksi peningkatan di masa mendatang.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting, karna dalam organisasi terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab dari masing –masing fungsi, sehingga masing-masing bagian dapat bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian struktur organisasi menggambarkan apakah organisasi tersebut terdapat sistem pengendalian intern yang sudah efektif atau belum.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk secara garis besar sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Struktur dan Tata Kerja
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk



B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2014-2020 dalam bentuk triwulan.

1. Penjualan

Penjualan pada PT Langgeng Makmur industri Tbk mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan per triwulan dari tahun 2014-2020. Untuk melihat kondisi perkembangan penjualan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel IV.1
Penjualan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
Tahun 2014-2020 secara triwulan
(dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	103.304.852.421	221.274.155.607	351.158.033.064	513.547.309.970
2015	104.284.326.220	228.140.191.768	228.140.191.768	452.693.585.202
2016	100.623.672.938	213.459.680.176	304.575.433.349	411.945.398.299
2017	97.945.772.560	192.280.671.718	313.547.892.803	411.144.165.006
2018	97.767.124.920	200.345.970.816	336.394.351.720	455.555.959.093
2019	106.993.231.754	216.630.775.385	376.521.127.171	517.512.379.678
2020	100.642.244.535	207.676.368.017	367.274.178.929	513.607.183.458

2. Piutang

Piutang pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan per triwulan dari tahun 2014-2020. Untuk melihat kondisi perkembangan piutang PT.Langgeng Makmur Industri Tbk dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel IV.2
Piutang PT.Langgeng Makmur Industri Tbk
Tahun 2014-2020 secara triwulan
(dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	9.629.951.190	2.837.614.519	2.577.238.114	2.836.533.284
2015	2.887.437.924	2.665.922.213	2.665.922.213	2.765.522.528
2016	1.262.490.193	239.205.929.754	240.132.282.038	3.958.033.859
2017	258.033.171.893	257.932.942.636	258.615.934.637	13.143.711.849
2018	231.609.552.560	202.303.042.535	205.080.696.825	10.879.646.463
2019	10.073.987.969	138.234.491.153	119.757.992.656	7.943.685.333
2020	7.131.747.098	6.648.112.861	6.817.123.414	4.835.507.778

3. Laba usaha

Laba usaha pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk keuntungan dan kerugian untuk laporan per triwulan dari tahun 2014-2020. Untuk melihat kondisi perkembangan laba usaha PT.Langgeng Makmur Industri Tbk, dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel IV.3
Laba Usaha PT.Langgeng Makmur Industri Tbk
Tahun 2014-2020 secara triwulan
(dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	1.248.804.258	3.271.417.361	433.758.246	1.710.590.575
2015	541.383.926	3.384.587.404	3.384.587.404	3.968.046.308
2016	1.086.000.046	2.425.576.124	2.005.432.218	6.933.035.457
2017	1.012.321.875	1.975.112.050	1.555.145.448	31.140.558.174
2018	2.532.236.229	21.757.415.584	32.621.377.605	46.390.704.290
2019	7.920.705.172	18.444.577.904	28.094.896.130	41.669.593.909
2020	11.324.538.399	18.878.517.815	29.991.844.203	41.331.271.519

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	28	100623672	979457725	9509402292	339621510,43	224147582,698
Piutang	28	100739879	962995119	9238163737	329934419,18	226548208,220
Laba Usaha	28	101232187	792070517	8632954908	308319818,14	169552477,591
Valid (listwise)	N 28					

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa dari 28 sampel yang diuji dalam penelitian ini, nilai *minimum* penjualan sebesar 100.623.672 dan nilai *maksimum* sebesar 979.457.725 dan nilai *sum* sebesar 9509402292 dan nilai rata—rata sebesar 339621510,43 dan *Std. Deviasi* sebesar 224.147.582,698.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa dari 28 sampel yang diuji dalam penelitian ini, nilai *minimum* piutang sebesar 100.739.879 dan nilai *maksimum* sebesar 962.995.119 dan nilai *sum* sebesar 9.238.163.737 dan nilai rata-rata sebesar 329.934.419,18 dan *Std. Deviasi* sebesar 226.548.208,220.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa dari 28 sampel yang diuji dalam penelitian ini, nilai *minimum* laba usaha sebesar 101.232.187 dan nilai *maksimum* 792.070.517 dan nilai *sum*

sebesar 8.632.954.908 dan nilai rata-rata sebesar 308.319.818,14 dan nilai *Std. Deviasi* sebesar 169.552.477,591.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal	Mean	,0000000
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	169255962,40272630
Most	Absolute	,155
Extreme	Positive	,155
Differences	Negative	-,107
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

Sumber Data: Data diolah menggunakan *SPSS* Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,082 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF

1	(Constant)	20,533	4,779		4,296	,000		
	Penjualan	,091	,168	,107	,545	,591	,999	1,001
	Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398	,999	1,001

Berdasarkan data hasil pengolahan uji multikolinearitas diatas terlihat variabel penjualan memperoleh nilai VIF 1,001 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999. Untuk variabel piutang memperoleh nilai VIF 1,001 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF variabel berada dibawah atau lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* nya lebih besar atau diatas 0,10 dengan demikian bahwa dalam uji penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	8,917	2,076		4,296	,000
Penjualan	,091	,168	,107	,545	,591
Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel X1(penjualan) adalah 0,591. Sementara, nilai signifikansi (sig) untuk variabel X2(piutang) adalah 0,398. Karna nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan uji

glejser dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

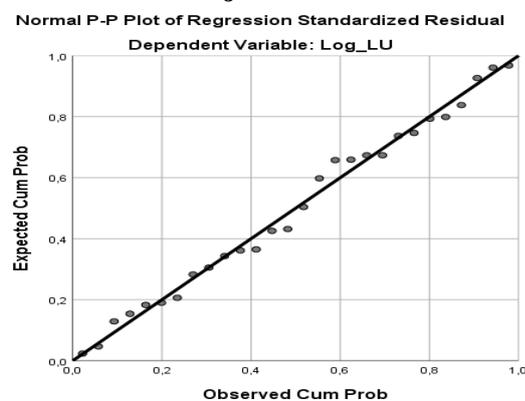
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	,454	,411	11440852644,384	1,134

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,134 sehingga DW berada -2 sampai +2 dapat disimpulkan berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian data ini layak untuk di uji.

4. Uji Linearitas

Grafik IV.I
Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan grafik hasil uji linearitas dengan melihat *scatter plot* diatas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif.

5. Uji koefisien determinan (*R square*)

Tabel IV.9
Hasil Uji *R Square*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	,454	,411	1144085 2644,384	1,134

a. Predictors: (Constant), piutang, penjualan

b. Dependent Variable: laba usaha

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,411. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan piutang berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 45,4% sedangkan 54,5% merupakan faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel *dependen* dengan dua variabel *independen*.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	20,533	4,779		4,296	,000		
Penjuala	,091	,168	,107	,545	,591	,999	1,001
Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398	,999	1,001

a. Dependent Variable: Log_LU

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel koefisien diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LU = 20,533 + 0,091 \text{ PNJ} - 0,149 \text{ PTNG} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap laba usaha sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 20.533 artinya jika penjualan dan piutang nilainya 0 maka laba usaha adalah 20.533.
- b. Nilai koefisien regresi variabel penjualan (b_1) adalah 0,091 artinya bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1, maka akan menurunkan laba usaha sebesar 0,091 dengan asumsi variabel lain-lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel piutang (b_2) adalah -0,149 artinya bahwa setiap peningkatan piutang sebesar 1, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar -0,149 dengan asumsi variabel lain-lainnya tetap.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel IV.11
Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	6587329841,027	4237752173,911		1,554	,133
	Penjualan	,064	,016	,634	3,936	,001
	Piutang	,174	,276	,102	,631	,534

a. Dependent Variable: laba usaha

Sumber Data: Hasil pengolahan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa penjualan 3,936 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $28-2-1=25$ maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0595. Dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,936 > 2,0595$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan terhadap laba usaha PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa piutang 0,631 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $28-2-1 = 25$ maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0595. Dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} <$

t_{tabel} yaitu $0,631 < 2,0595$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil uji diatas disimpulkan bahwa secara parsial (uji t) piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

b. Uji signifikansi simultan (uji F)

Tabel IV.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2300377626645 233100000,000	2	11501888133226166 00000,000	7,780	,002 ^b
Residual	3696059917086 543600000,000	25	14784239668346175 0000,000		
Total	5996437543731 777000000,000	27			

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh F_{hitung} 7,780, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat dihitung dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $28 - 2 - 1 = 25$ sehingga dapat diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3,39$, dilihat dari hasil perhitungan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ yaitu $7,780 \geq 3,39$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan dan piutang secara simultan terhadap laba usaha pada PT.Langgeng Makmur Industri Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh penjualan terhadap laba usaha pada PT.Langgeng Makmur Industri Tbk.

Penjualan merupakan sumber penghasilan utama bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak penjualan yang dilakukan akan membuat beban-beban tersebut semakin murah dibandingkan dengan penjualannya. Keuntungan beban ini mempunyai potensi dalam menciptakan laba yang membesar. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$LU = 20,533 + 0,091 \text{ PNJ} - 0,149 \text{ PTNG} + e$$

Bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 091 dengan asumsi variabel lain-lainnya tetap. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,936 > 2,0595$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya penjualan menunjukkan terdapat pengaruh terhadap laba usaha pada PT.Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2014-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima maka penjualan berpengaruh terhadap laba usaha, sehingga semakin besar penjualan maka semakin besar juga

laba usaha yang diperoleh dan demikian sebaliknya semakin kecil penjualan maka semakin kecil pula laba usaha yang diperoleh. Dapat dikatakan bahwa antara penjualan dan laba usaha memiliki hubungan yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Robiatul Adawiyah Harahap Skripsi IAIN Padangsidempuan (2020) dengan judul penelitian pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang, dan utang jangka pendek terhadap laba usaha. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba usaha.

2. Pengaruh piutang terhadap laba usaha pada PT.Langgeng Makmur Industri Tbk.

Piutang (*receivable*) merupakan tagihan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran. Bahwa setiap peningkatan piutang sebesar 1, maka akan menurun laba usaha sebesar -0.149 dengan asumsi variabel lain-lainnya tetap. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel piutang memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,631 < 2,0595$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Piutang tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha pada PT.Langgeng Makmur industri Tbk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak maka piutang tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha karna setiap bulannya

penjualan, piutang dan laba usaha mengalami fluktuasi yang cukup signifikan didalam perusahaan, manajemen harus mengelola lebih baik lagi supaya laba tetap terkendali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnida Skripsi IAIN Padangsidempuan (2017) dengan judul penelitian pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha PT Arpeni Ocean Line Tbk periode 2009-2016. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa piutang tidak memiliki pengaruh terhadap laba usaha.

3. Pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT.

Langgeng Makmur Industri Tbk

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama.

Berdasarkan hasil analisis data Uji F menunjukkan bahwa variabel penjualan dan piutang memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,780 > 3,390$), artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak H_{a3} diterima maka penjualan dan piutang terdapat pengaruh terhadap laba usaha. Hal ini berarti penjualan dan piutang

berperan terhadap laba usaha untuk membentuk meningkatkan laba usaha pada perusahaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ayu Skripsi IAIN Padangsidempuan (2021) dengan judul penelitian pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan dan piutang memiliki pengaruh terhadap laba usaha.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk yang terdaftar di BEI.
4. Peneliti hanya menggunakan variabel penjualan dan piutang sebagai variabel independen dan laba usaha variabel dependen.
5. Periode penelitian yang digunakan hanya 7 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan (uji t) nilai t_{hitung} penjualan $>$ nilai t_{tabel} ($3,936 > 2,0595$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
2. Berdasarkan (uji t) nilai t_{hitung} piutang $<$ nilai t_{tabel} ($0,631 < 2,0595$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
3. Berdasarkan (Uji f) nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 7,780 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,390 artinya ($7,780 > 3,390$) sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui sebesar 0,05 yang artinya terdapat pengaruh penjualan dan piutang terhadap laba usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk meningkatkan laba usaha pada perusahaan industri khususnya pada PT.Langgeng Makmur Industri Tbk, diharapkan dapat terus meningkatkan penjualan, karna berdasarkan hasil penelitian, penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap laba usaha. Artinya, semakin besar penjualan maka semakin besar pula laba usaha yang

diperoleh dan demikian pula sebaliknya, semakin kecil penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh.

2. Bagi pemimpin perusahaan harus dapat memilih perencanaan mencicil piutang agar laba usaha yang diperoleh menjadi optimal, karna berdasarkan hasil penelitian, piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap laba usaha. Artinya, semakin besar piutang yang diperoleh maka akan meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi laba usaha selain penjualan dan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Mushih Dan Shalah Ash-Shawi. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Ha, 2004.
- Al-mahalli. Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Agustina Shinta. *Manajemen Pemasaran*. Indonesia: UB Press, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, Al-Hikmah, 2010.
- Dita Ika Puteri. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Pembangunan Nasional, 2016.
- Dwi Priyanto. *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offiset, 2014.
- Duwi Suyiknyo. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harrison. Walter. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Imam Ghozali. Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Ponegoro: Universitas Diponegoro, 2017.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Lailatus Sa'adah. *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM, 2020.

- M. Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Ed 4*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Yusuf. Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian*. Bogor: IPB Press, 2019.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurwulan Purnasari. *Metodologi Penelitian*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Sattar. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2017.
- Singgih Santoso. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Walter T. Harrison Jr, dkk. *Akuntansi Keuangan, Internasional Financial Reporting Standarr-IFRS*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khoirunnisa'
2. JenisKelamin : Perempuan
3. Tempat/TanggalLahir : Hutabargot Dolok, 09 November 1998
4. AnakKe : 4Dari 6 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. AlamatLengkap : Desa Hutabargot Dolok, Kec. Hutabargot, Kab.
Mandailing Natal
8. Telepon : 082183135969
9. Email : khoirunnisa.nasution224@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : H. Pandapotan Nasution S.pd
NamaIbu : Hj. Warnida Pardosi
2. Pekerjaan Ayah : Pns
PekerjaanIbu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat : Desa Hutabargot Dolok Kec. Hutabargot
Kab. Mandailing Natal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2006 – 2011 : SD Negeri 123 Hutabargot Dolok
2. Tahun 2012 – 2014 : SMP IT Al-Husnayain Panyabungan
3. Tahun 2015 – 2017 : SMA IT Al-Husnayain Panyabungan
4. Tahun 2017 – 2022 : Program Sarjana (S-1) EkonomiSyariah
IAINPadangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1305 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

16 Juni 2021

Yth. Bapak;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khoirunnisa
NIM : 1740200224
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Laba Usaha pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	103.304.852.421	221.274.155.607	351.158.033.064	513.547.309.970
2015	104.284.326.220	228.140.191.768	228.140.191.768	452.693.585.202
2016	100.623.672.938	213.459.680.176	304.575.433.349	411.945.398.299
2017	97.945.772.560	192.280.671.718	313.547.892.803	411.144.165.006
2018	97.767.124.920	200.345.970.816	336.394.351.720	455.555.959.093
2019	106.993.231.754	216.630.775.385	376.521.127.171	517.512.379.678
2020	100.642.244.535	207.676.368.017	367.274.178.929	513.607.183.458

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	1.248.804.258	3.271.417.361	433.758.246	1.710.590.575
2015	541.383.926	3.384.587.404	3.384.587.404	3.968.046.308
2016	1.086.000.046	2.425.576.124	2.005.432.218	6.933.035.457
2017	1.012.321.875	1.975.112.050	1.555.145.448	31.140.558.174
2018	2.532.236.229	21.757.415.584	32.621.377.605	46.390.704.290
2019	7.920.705.172	18.444.577.904	28.094.896.130	41.669.593.909
2020	11.324.538.399	18.878.517.815	29.991.844.203	41.331.271.519

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	9.629.951.190	2.837.614.519	2.577.238.114	2.836.533.284
2015	2.887.437.924	2.665.922.213	2.665.922.213	2.765.522.528
2016	1.262.490.193	239.205.929.754	240.132.282.038	3.958.033.859
2017	258.033.171.893	257.932.942.636	258.615.934.637	13.143.711.849
2018	231.609.552.560	202.303.042.535	205.080.696.825	10.879.646.463
2019	10.073.987.969	138.234.491.153	119.757.992.656	7.943.685.333
2020	7.131.747.098	6.648.112.861	6.817.123.414	4.835.507.778

Lampiran 2

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	28	100623672	979457725	9509402292	339621510,43	224147582,698
Piutang	28	100739879	962995119	9238163737	329934419,18	226548208,220
Laba Usaha	28	101232187	792070517	8632954908	308319818,14	169552477,591
Valid N (listwise)	28					

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N	28	
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	169255962,40272630
Most	Absolute	,155
Extreme	Positive	,155
Differences	Negative	-,107
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

Sumber Data: Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,533	4,779		4,296	,000		
	Penjuala	,091	,168	,107	,545	,591	,999	1,001
	Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398	,999	1,001

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,917	2,076		4,296	,000
Penjualan	,091	,168	,107	,545	,591
Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398

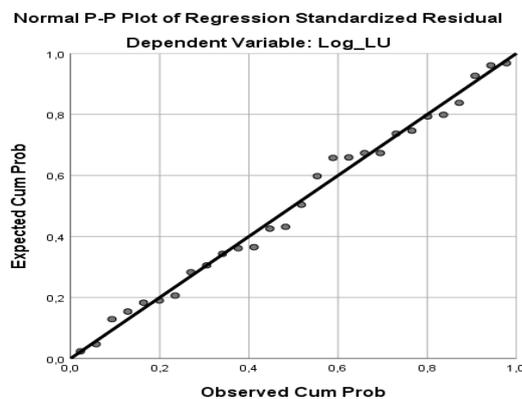
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	,454	,411	11440852644,384	1,134

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Hasil Uji Linearitas



Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	,454	,411	11440852644,384	1,134

a. Predictors: (Constant), piutang, penjualan

b. Dependent Variable: laba usaha

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20,533	4,779		4,296	,000		
Penjualan	,091	,168	,107	,545	,591	,999	1,001
Piutang	-,149	,174	-,168	-,860	,398	,999	1,001

a. Dependent Variable: Log_LU

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6587329841,027	4237752173,911		1,554	,133
	Penjualan	,064	,016	,634	3,936	,001
	Piutang	,174	,276	,102	,631	,534

a. Dependent Variable: laba usaha

Sumber Data: Hasil pengolahan menggunakan SPSS 26

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2300377626645 233100000,000	2	11501888133226166 00000,000	7,780	,002 ^b
Residual	3696059917086 543600000,000	25	14784239668346175 0000,000		
Total	5996437543731 777000000,000	27			

Sumber Data: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2015	2014
PENJUALAN BERSIH	2e, 2m, 22, 29	228.140.191.768	221.274.155.607
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 23	(173.108.979.812)	(177.798.979.239)
LABA KOTOR		55.031.211.956	43.475.176.368
Pendapatan lain-lain	2m, 2n, 24	601.386.479	3.126.250.354
Beban penjualan	2m, 25	(7.550.660.029)	(8.640.626.707)
Beban umum dan administrasi	2e, 2m, 26	(21.290.879.550)	(23.820.169.132)
Beban lain-lain	2m, 2n, 27	(5.969.591.860)	(1.593.940.729)
Beban keuangan	2m, 14, 28	(16.115.535.648)	(16.422.920.938)
LABA (RUGI) SEBELUM PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		4.705.931.348	(3.876.230.784)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2o, 30	(1.321.343.944)	604.813.423
Tanggungan		-	-
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak		(1.321.343.944)	604.813.423
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		3.384.587.404	(3.271.417.361)
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		3.384.587.404	(3.271.417.361)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar		1.008.517.669	1.008.517.669
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q, 31	3,36	(3,24)

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015
Dengan Angka Pembandingan Tahun 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tingkat bunga bank sebesar 0,9% - 2% dan 0,5% - 1,5% per tahun untuk rekening Rupiah dan 0,1% - 0,25% per tahun untuk rekening Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat penempatan deposito berjangka dengan masa jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan selama tahun berjalan dan tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014 (Audited)
Pihak ketiga		
Lokal (dalam Rupiah)	254.713.554.806	249.906.607.675
Ekspor (US\$ 3.172 pada tahun 2015 dan US\$ 69.198 pada tahun 2014)	42.294.703	860.826.354
Sub - jumlah	254.755.849.509	250.767.434.029
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.381.546.369)	(2.381.546.369)
Jumlah	252.374.303.140	248.385.887.660
Pihak berelasi (Catatan 29) PT Langgeng Investindo	1.423.428.194	1.592.516.930
% dari Jumlah Aset	0,17%	0,20%

Analisis umur piutang usaha:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014 (Audited)
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	130.889.581.734	149.725.414.947
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	35.333.736.725	39.068.450.249
31 - 60 hari	38.760.080.630	21.554.041.303
Di atas 60 hari	49.772.450.420	40.419.527.530
Sub - jumlah	254.755.849.509	250.767.434.029
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.381.546.369)	(2.381.546.369)
Jumlah	252.374.303.140	248.385.887.660
Pihak berelasi	-	29.529.190
Belum jatuh tempo	-	54.054.479
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	748.238.325
31 - 60 hari	1.423.428.194	760.694.936
Di atas 60 hari	1.423.428.194	1.592.516.930
Jumlah	1.423.428.194	1.592.516.930

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015
Dengan Angka Pembanding Tahun 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi penyisihan penurunan nilai:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014 (Audited)
Saldo awal		
Penambahan	2.381.546.369	2.334.655.599
Saldo akhir	-	46.890.770
	<u>2.381.546.369</u>	<u>2.381.546.369</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, piutang usaha dan persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai Fidusia jaminan masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 14).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat piutang usaha yang dijual secara *with recourse* dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian dan piutang usaha yang direstrukturisasi.

Berdasarkan penelaahan terhadap piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014 (Audited)
Piutang ketiga		
Karyawan	32.654.429	44.145.500
Lain-lain	251.721.415	410.841.415
Jumlah	<u>284.375.844</u>	<u>454.986.915</u>

Piutang lain-lain tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Entitas berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014 (Audited)
Barang jadi	109.175.431.736	93.291.570.975
Barang dalam proses	60.061.420.435	64.378.932.932
Bahan baku	31.534.310.803	27.542.627.665
Bahan pembantu	8.194.511.373	9.432.006.709
Jumlah	<u>208.965.674.347</u>	<u>194.645.138.281</u>

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
LAPORAN LABA RUGIDAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
PENJUALAN BERSIH	21, 23	97.945.772.560	100.623.672.938
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 24	(74.311.277.050)	(77.289.417.086)
LABA KOTOR		23.634.495.510	23.334.255.852
Pendapatan lain-lain	21, 25	167.087.444	1.005.621.151
Beban penjualan	21, 26	(4.142.312.265)	(3.046.161.590)
Beban umum dan administrasi	21, 27	(11.183.984.221)	(11.761.980.668)
Beban lain-lain	21, 28	-	(89.905.093)
Beban keuangan	21, 29	(7.274.522.231)	(7.877.295.840)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		1.200.764.237	1.564.533.812
TAKSIRAN BEBAN PAJAK	2n, 31		
Tanggungan		(188.442.362)	(478.533.766)
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(188.442.362)	(478.533.766)
LABA PERIODE BERJALAN		1.012.321.875	1.086.000.046
Pendapatan komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.012.321.875	1.086.000.046
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar		1.008.517.669	1.008.517.669
LABA PER SAHAM DASAR	2p, 33	1,00	1,08

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
Dengan Angka Pembandingan Tahun 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tingkat bunga bank sebesar 0,7% - 1,2% dan 0,7% - 2% per tahun untuk rekening Rupiah dan 0,1% - 0,25% per tahun untuk rekening Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat penempatan deposito berjangka dengan masa jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan selama tahun berjalan dan tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016 (Audited)
Pihak ketiga		
Lokal (dalam Rupiah)	260.535.001.350	260.840.463.327
Ekspor (US\$ 0 pada tahun 2017 dan US\$ 84.551 pada tahun 2016)	-	1.136.040.000
Sub - jumlah	260.535.001.350	261.976.503.327
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(3.203.116.265)	(3.203.116.265)
Jumlah	257.331.885.085	258.773.387.062
Pihak berelasi (Catatan 30) PT Langgeng Investindo	1.035.780.698	1.030.780.698

Analisis umur piutang usaha:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016 (Audited)
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	166.212.982.177	156.012.775.494
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	29.028.454.309	32.016.332.817
31 - 60 hari	17.512.031.499	24.497.311.903
Di atas 60 hari	47.781.533.365	49.450.083.113
Sub - jumlah	260.535.001.350	261.976.503.327
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(3.203.116.265)	(3.203.116.265)
Jumlah	257.331.885.085	258.773.387.062
Pihak berelasi		
Di atas 60 hari	1.035.780.698	1.030.780.698

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha dan persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai Fidusia jaminan masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat piutang usaha yang dijual secara *with recourse* dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian dan piutang usaha yang direstrukturisasi.

Berdasarkan penelaahan terhadap piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	513,607,183,458	2d,2m, 24,28	517,512,379,678	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(468,817,048,351)	2m,25	(467,568,796,589)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	44,790,135,107		49,943,583,089	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(16,202,036,620)	2m,26	(17,531,451,960)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(50,585,844,700)	2d,2m	(53,513,317,741)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba pelepasan aset tetap	188,100,000	27,28 2g,12	-	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tidak lancar	20,228,929	2h,11	10,964,688	<i>Gain on disposal of other non-current asset</i>
Beban bunga	(23,357,068,345)	2m	(25,533,836,273)	<i>Interest expenses</i>
Beban administrasi bank	(539,583,334)	2m	(525,000,000)	<i>Bank administration expenses</i>
Lain-lain	(3,437,336,888)	2m	(9,207,586,752)	<i>Others</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK	(49,123,405,851)		(56,356,644,949)	LOSS BEFORE TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK		2k,21		TAX BENEFIT
Tanggungan	7,792,134,332		14,687,051,040	<i>Deferred</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(41,331,271,519)		(41,669,593,909)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	(1,917,383,806)	2l,22	667,081,239	<i>Remeasurement of the defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi	421,824,437	2k	(166,770,310)	<i>Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	(1,495,559,369)		500,310,929	<i>Total other comprehensive income (loss) for the year</i>
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(42,826,830,888)		(41,169,282,980)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1,008,517,669		1,008,517,669	<i>Weighted average number of outstanding shares</i>
RUGI PER SAHAM DASAR	(40.98)	2p,29	(41.32)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

	2020
Bank (Lanjutan)	
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Mandiri	274,074,537
(Persero) Tbk	25,750,370
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub-jumlah	1,607,734,001
Jumlah	3,440,245,455

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	
Lokal	72,389,331,752
Cadangan kerugian	
penurunan nilai	(4,018,148,704)
Jumlah	68,371,183,048

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Pihak ketiga	
Belum jatuh tempo	61,505,838,963
Jatuh tempo:	
1 – 30 hari	3,203,241,554
31 – 60 hari	1,638,185,486
Di atas 60 hari	6,042,065,749
Sub-jumlah	72,389,331,752
Cadangan kerugian	
penurunan nilai	(4,018,148,704)
Jumlah	68,371,183,048

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (Continued)

This account consists of: (Continued)

	2019	
Bank (Continued)		
<u>In United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri	98,612,165	
(Persero) Tbk	17,138,960	
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total	1,043,555,266	
Total	2,790,388,816	

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no cash on hand and in banks which are restricted and there are no cash on hand and in banks balance to related parties.

5. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

	2019	
Third parties		
Local	106,684,923,428	
Allowance for impairment		
losses	(7,131,747,098)	
Total	99,553,176,330	

Aging analysis of trade receivables are as follows:

	2019	
Third parties		
Not yet due	82,681,620,522	
Overdue:		
1 – 30 days	11,628,182,230	
31 – 60 days	2,166,118,258	
Over 60 days	10,209,002,418	
Sub-total	106,684,923,428	
Allowance for impairment		
losses	(7,131,747,098)	
Total	99,553,176,330	

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	7,131,747,098
Pembalikan (Catatan 26)	(519,396,080)
Penghapusan	(2,594,202,314)
Saldo akhir	4,018,148,704

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai fidusia jaminan sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat piutang usaha yang dijual secara *with recourse* dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian dan piutang usaha yang direstrukturisasi.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	724,551,560
Pihak berelasi (Catatan 28) PT Langgeng Bahagia	92,807,514
Jumlah	817,359,074

Piutang lain-lain tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Perusahaan atas piutang tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat pelanggan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain.

5. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	2019	
	9,019,356,161	<i>Beginning balance</i>
(1,887,609,063)		<i>Reversal</i>
-		<i>(Note 26)</i>
		<i>Write-off</i>
7,131,747,098		<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2020 and 2019, certain trade receivables are pledged as collateral for the loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the fiduciary amounting to Rp 150,000,000,000 (Note 15).

As of December 31, 2020 and 2019, there were no trade receivables sold with recourse and other important commitment provided for in the agreement and restructured of trade receivables.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's management believes that the above allowance for trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2019	
	811,938,235	<i>Third parties</i>
-		<i>Related party (Note 28)</i>
		<i>PT Langgeng Bahagia</i>
811,938,235		<i>Total</i>

Other receivables are not pledged as collateral for loans and there is no collateral that the Company has received on the receivables.

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there are no customers are unable to meet their financial obligations, and therefore no allowance for impairment losses on other receivables.

KHOIRUNNISA

ORIGINALITY REPORT

50%
SIMILARITY INDEX

50%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

24%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	16%
2	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	8%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
6	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	1library.net Internet Source	1%